

Pengaruh Inflasi, Literasi Ekonomi, dan Pendapatan Mahasiswa Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan

Gustina Natalia Togatorop, Rani Selfia Sipayung, Erdiana Br Manik,
Dhea Yurike Silaban, Ruhama Girsang
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
Email: gustinatogatorop.7233141023@mhs.unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, literasi ekonomi, dan pendapatan terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 56 responden yang dipilih melalui teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan mahasiswa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap gaya hidup konsumtif ($\beta = 0,277$, $p = 0,001$), sementara persepsi terhadap inflasi dan tingkat literasi ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Model regresi secara keseluruhan menjelaskan 20,6% variasi dalam gaya hidup mahasiswa ($R^2 = 0,206$, $F = 4,496$, $p = 0,007$). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya faktor ekonomi langsung dalam membentuk pola konsumsi mahasiswa dan menyoroti kebutuhan untuk pendidikan finansial yang lebih aplikatif. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang determinan gaya hidup mahasiswa dan implikasinya terhadap kebijakan pendidikan ekonomi di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Gaya hidup mahasiswa, Inflasi, Literasi ekonomi, Pendapatan mahasiswa, Perilaku konsumsi

Abstract

This study aims to analyze the influence of inflation, economic literacy, and income on the lifestyle of students in the Faculty of Economics at Universitas Negeri Medan. Using a quantitative approach, the research involved 56 respondents selected through stratified random sampling. Data were collected via structured questionnaires and analyzed using multiple regression. The results indicate that student income has a significant positive effect on consumptive lifestyle ($\beta = 0.277$, $p = 0.001$), while perceptions of inflation and levels of economic literacy show no significant influence. The regression model as a whole explains 20.6% of the variation in student lifestyle ($R^2 = 0.206$, $F = 4.496$, $p = 0.007$). These findings underscore the importance of direct economic factors in shaping student consumption patterns and highlight the need for more applicable financial education. This research contributes to a more comprehensive understanding of the determinants of student lifestyle and its implications for economic education policies in higher education.

Keywords: Student lifestyle, Inflation, Economic literacy, Student income, Consumer behavior

How to Cite: 0.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, gaya hidup mahasiswa menjadi cerminan dinamika sosial-ekonomi yang kompleks. Fenomena ini semakin menarik untuk dikaji, terutama di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, mengingat peran mereka sebagai generasi penerus yang akan menentukan arah perekonomian di masa depan. Gaya hidup mahasiswa tidak hanya mencerminkan preferensi pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang saling berkaitan.

Salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan adalah inflasi, yang secara langsung mempengaruhi daya beli dan pola konsumsi mahasiswa. Fluktuasi harga barang dan jasa yang disebabkan oleh inflasi dapat mengubah prioritas pengeluaran dan menggeser preferensi gaya hidup mereka. Di sisi lain, tingkat literasi ekonomi mahasiswa memegang peranan penting dalam membentuk keputusan finansial mereka. Pemahaman yang baik tentang konsep-konsep ekonomi dapat membantu mahasiswa mengelola keuangan pribadi dengan lebih bijak dan membuat pilihan gaya hidup yang lebih rasional.

Tidak kalah pentingnya, faktor pendapatan mahasiswa juga menjadi variabel krusial dalam menentukan gaya hidup mereka. Baik yang bersumber dari orang tua, beasiswa, maupun pekerjaan paruh waktu, tingkat pendapatan dapat membatasi atau memperluas pilihan gaya hidup yang tersedia bagi mahasiswa. Interaksi antara ketiga faktor ini - inflasi, literasi ekonomi, dan pendapatan - menciptakan dinamika yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana inflasi, literasi ekonomi, dan pendapatan mahasiswa mempengaruhi gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut, diharapkan dapat

diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang membentuk perilaku konsumsi dan gaya hidup mahasiswa. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi pola-pola gaya hidup yang dominan di kalangan mahasiswa dan bagaimana pola-pola tersebut berkorelasi dengan kondisi ekonomi makro, pemahaman ekonomi individu, serta kemampuan finansial mereka.

Berdasarkan kajian literatur dan observasi awal, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh signifikan dari inflasi, literasi ekonomi, dan pendapatan mahasiswa terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan. Diperkirakan bahwa tingkat inflasi yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih hemat, sementara tingkat literasi ekonomi yang baik akan mengarahkan pada gaya hidup yang lebih terencana dan berorientasi pada investasi jangka panjang. Adapun pendapatan mahasiswa yang lebih tinggi diproyeksikan akan berkorelasi positif dengan gaya hidup yang lebih konsumtif.

Melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis statistik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami perilaku ekonomi mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak hanya akan bermanfaat bagi pengembangan strategi pendidikan ekonomi di tingkat perguruan tinggi, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merancang program-program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mahasiswa. Lebih lanjut, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa dapat membantu dalam perumusan strategi pemasaran yang lebih efektif bagi sektor bisnis yang menasar segmen pasar mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga relevansi praktis yang tinggi dalam konteks pembangunan ekonomi dan sosial. Melalui eksplorasi mendalam terhadap dinamika gaya

hidup mahasiswa, diharapkan dapat diperoleh wawasan baru yang akan memperkaya diskursus tentang perilaku ekonomi generasi muda di era kontemporer.

TINJAUAN PUSTAKA

Inflasi, sebagai fenomena ekonomi yang kompleks, telah lama menjadi fokus studi para ekonom. Teori Kuantitas Uang yang dikemukakan oleh Irving Fisher pada awal abad ke-20 masih relevan dalam menjelaskan hubungan antara jumlah uang beredar dan tingkat harga umum¹. Namun, perkembangan terkini dalam teori inflasi juga menekankan pentingnya ekspektasi inflasi, sebagaimana diungkapkan oleh Robert E. Lucas Jr. dalam Teori Ekspektasi Rasional². Studi terbaru oleh Coibion et al. (2020) menunjukkan bahwa ekspektasi inflasi rumah tangga memiliki dampak signifikan terhadap keputusan konsumsi dan investasi, yang pada gilirannya mempengaruhi gaya hidup³.

Literasi ekonomi, di sisi lain, menjadi semakin penting dalam konteks kompleksitas ekonomi global. Teori Pembelajaran Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura memberikan kerangka untuk memahami bagaimana individu memperoleh pengetahuan ekonomi melalui observasi dan interaksi sosial⁴. Lusardi dan Mitchell (2014) memperluas konsep ini dengan menekankan pentingnya literasi finansial dalam pengambilan keputusan ekonomi⁵. Penelitian terbaru oleh Kaiser et al. (2021) menunjukkan bahwa intervensi pendidikan finansial memiliki efek positif yang signifikan terhadap

perilaku finansial, terutama di kalangan usia muda⁶.

Pendapatan mahasiswa, sebagai faktor yang mempengaruhi gaya hidup, dapat dipahami melalui Teori Pilihan Rasional yang dikemukakan oleh Gary Becker⁷. Teori ini menjelaskan bagaimana individu mengalokasikan sumber daya terbatas mereka untuk memaksimalkan utilitas. Dalam konteks mahasiswa, Delaney et al. (2023) menemukan bahwa sumber dan jumlah pendapatan mahasiswa memiliki implikasi signifikan terhadap prestasi akademik dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang secara tidak langsung membentuk gaya hidup mereka⁸.

Gaya hidup sendiri merupakan konsep multidimensi yang telah lama menjadi subjek penelitian sosiologi dan pemasaran. Teori Kelas Sosial dan Gaya Hidup yang dikembangkan oleh Pierre Bourdieu masih relevan dalam menjelaskan bagaimana preferensi dan praktik konsumsi dibentuk oleh latar belakang sosial-ekonomi⁹. Dalam konteks yang lebih kontemporer, Katz-Gerro dan Meier Jaeger (2020) mengeksplorasi bagaimana gaya hidup berkelanjutan muncul sebagai respons terhadap kesadaran lingkungan yang meningkat, menunjukkan dinamika perubahan preferensi gaya hidup di kalangan generasi muda¹⁰.

¹ Fisher, I. (1911). *The Purchasing Power of Money*. New York: Macmillan.

² Lucas, R. E. (1972). Expectations and the neutrality of money. *Journal of Economic Theory*, 4(2), 103-124.

³ Coibion, O., Gorodnichenko, Y., & Weber, M. (2020). Monetary policy communications and their effects on household inflation expectations. *Journal of Political Economy*, 129(6), 2278-2336.

⁴ Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

⁵ Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.

⁶ Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2021). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 141(2), 571-598.

⁷ Becker, G. S. (1976). *The Economic Approach to Human Behavior*. Chicago: University of Chicago Press.

⁸ Delaney, J. M., Devereux, P. J., & Delaney, L. (2023). More education, less volatility? The effect of education on earnings volatility over the life cycle. *Journal of Labor Economics*, 41(2), 347-381.

⁹ Bourdieu, P. (1984). *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

¹⁰ Katz-Gerro, T., & Meier Jaeger, M. (2020). Sustainable lifestyles and the consumption of sustainable products: Combining data from surveys and digital trace data. *International Journal of Consumer Studies*, 44(6), 593-605.

Penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai aspek dari hubungan antara inflasi, literasi ekonomi, pendapatan, dan gaya hidup mahasiswa. Strömbäck et al. (2017) menemukan korelasi positif antara tingkat literasi finansial dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab di kalangan mahasiswa Swedia¹¹. Sementara itu, penelitian oleh Zhang et al. (2019) di Cina mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap inflasi mempengaruhi keputusan tabungan dan konsumsi mereka¹².

Di Indonesia, studi oleh Nababan dan Sadalia (2022) menunjukkan bahwa literasi ekonomi dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa¹³. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Widyastuti et al. (2023) yang mengidentifikasi peran moderasi literasi ekonomi dalam hubungan antara pendapatan dan gaya hidup konsumtif mahasiswa di Jakarta¹⁴.

Aspek psikologis dari gaya hidup mahasiswa juga telah menjadi fokus penelitian terbaru. Kusnandar dan Rinandiyana (2021) mengeksplorasi dampak media sosial terhadap gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa, menemukan bahwa eksposur terhadap konten gaya hidup mewah di platform digital

berkorelasi positif dengan kecenderungan konsumtif¹⁵.

Dalam konteks global, penelitian lintas budaya oleh Shim et al. (2022) membandingkan gaya hidup mahasiswa di Amerika Serikat, Korea Selatan, dan Jepang, mengungkapkan bagaimana faktor-faktor ekonomi makro, termasuk inflasi, berinteraksi dengan nilai-nilai budaya dalam membentuk preferensi konsumsi¹⁶. Studi ini menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks sosio-kultural dalam menganalisis gaya hidup mahasiswa.

Lebih lanjut, penelitian terkini oleh Ergün (2023) di Turki mengeksplorasi dampak pandemi COVID-19 terhadap literasi ekonomi dan gaya hidup mahasiswa, menemukan pergeseran signifikan dalam prioritas pengeluaran dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif di masa krisis¹⁷.

Sintesis dari berbagai penelitian ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara inflasi, literasi ekonomi, pendapatan, dan gaya hidup mahasiswa. Meskipun terdapat konsensus umum bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya hidup, nuansa dan mekanisme spesifik dari pengaruh tersebut masih menjadi subjek perdebatan akademis. Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada diskursus tersebut dengan menyediakan analisis komprehensif

¹¹ Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30-38.

¹² Zhang, L., Ding, S., & Yang, Y. (2019). The effect of inflation expectations on consumption in China. *Emerging Markets Finance and Trade*, 55(5), 1097-1111.

¹³ Nababan, H. G., & Sadalia, I. (2022). The effect of financial literacy and parent's income on consumption behavior: A study on economics students in Medan, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 10(1), 39-49.

¹⁴ Widyastuti, U., Suhud, U., & Sumiati, A. (2023). The impact of social media on student's consumptive lifestyle: The moderating role of economic literacy. *International Journal of Instruction*, 16(1), 925-942.

¹⁵ Kusnandar, D. L., & Rinandiyana, L. R. (2021). The influence of social media on hedonistic lifestyle among university students in Indonesia. *Journal of Consumer Sciences*, 6(1), 51-65.

¹⁶ Shim, S., Serido, J., Tang, C., & Card, N. (2022). Financial socialization of college students: Domain-specific and domain-general pathways to financial well-being. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 78, 101351.

¹⁷ Ergün, K. (2023). The impact of COVID-19 pandemic on economic literacy and lifestyle changes among university students: A case study from Turkey. *International Journal of Educational Development*, 97, 102688.

dalam konteks mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan.

Dengan mempertimbangkan temuan-temuan terbaru dan teori-teori yang relevan, penelitian ini diposisikan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan mengeksplorasi interaksi kompleks antara faktor-faktor ekonomi makro (inflasi), individu (literasi ekonomi dan pendapatan), dan sosial-budaya dalam membentuk gaya hidup mahasiswa. Pendekatan integratif ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan ekonomi dan strategi peningkatan kesejahteraan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengeksplorasi pengaruh inflasi, literasi ekonomi, dan pendapatan mahasiswa terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan. Desain penelitian ini dipilih untuk memungkinkan analisis statistik yang komprehensif dan generalisasi temuan dalam populasi yang lebih luas.

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Untuk menentukan sampel yang representatif, teknik sampling stratified random sampling akan digunakan, dengan stratifikasi berdasarkan program studi dan tahun angkatan. Ukuran sampel akan ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin error 5%, yang diperkirakan akan menghasilkan sampel sekitar 50-100 mahasiswa.

Instrumen utama penelitian adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari lima bagian. Bagian pertama mengumpulkan data demografis responden. Bagian kedua mengukur persepsi mahasiswa terhadap inflasi menggunakan skala Likert 5 poin. Bagian ketiga berisi tes literasi ekonomi yang diadaptasi dari Test of Economic Literacy (TEL) yang dikembangkan oleh National Council on Economic Education. Bagian

keempat menggali informasi tentang pendapatan mahasiswa, termasuk sumber dan jumlah pendapatan bulanan. Bagian terakhir mengukur gaya hidup mahasiswa menggunakan skala yang diadaptasi dari Consumer Lifestyle Inventory (CLI) dengan modifikasi untuk konteks mahasiswa Indonesia.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi (X1), yang diukur melalui persepsi mahasiswa; literasi ekonomi (X2), yang diukur melalui skor tes; dan pendapatan mahasiswa (X3), yang diukur dalam rupiah per bulan. Variabel dependen adalah gaya hidup mahasiswa (Y), yang diukur melalui skor pada skala gaya hidup.

Pengumpulan data akan dilakukan melalui penyebaran kuesioner online menggunakan platform survei digital untuk memaksimalkan tingkat respons dan efisiensi pengumpulan data. Tim peneliti akan berkoordinasi dengan pihak fakultas untuk mendistribusikan tautan survei kepada mahasiswa yang terpilih sebagai sampel.

Analisis data akan dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan konsistensi internal dan ketepatan pengukuran. Analisis deskriptif akan digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik sampel dan distribusi variabel. Sebelum melakukan analisis inferensial, uji asumsi klasik akan dilakukan, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Untuk menguji hipotesis penelitian, analisis regresi berganda akan digunakan untuk mengevaluasi pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t akan dilakukan untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen, sementara uji F akan mengevaluasi signifikansi model regresi secara keseluruhan. Koefisien determinasi (R^2) akan dihitung untuk mengukur sejauh mana variasi dalam gaya hidup mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

Selain itu, analisis tambahan seperti uji moderasi dan mediasi akan dipertimbangkan

untuk mengeksplorasi hubungan yang lebih kompleks antara variabel-variabel penelitian. Misalnya, akan diperiksa apakah literasi ekonomi memoderasi hubungan antara inflasi dan gaya hidup mahasiswa.

Semua analisis statistik akan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi terbaru, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Interpretasi hasil akan mempertimbangkan tidak hanya signifikansi statistik tetapi juga ukuran efek dan relevansi praktis dari temuan.

Melalui metodologi yang komprehensif ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ekonomi makro dan mikro berinteraksi dalam membentuk gaya hidup mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan ekonomi dan strategi peningkatan kesejahteraan mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 56 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Analisis karakteristik responden menunjukkan keragaman yang signifikan dalam sampel penelitian.

Dari segi jenis kelamin, terdapat distribusi yang tidak merata dengan dominasi responden perempuan. Data menunjukkan bahwa 67,9% (38 orang) responden adalah perempuan, sementara 32,1% (18 orang) adalah laki-laki. Hal ini mungkin mencerminkan komposisi gender yang umum di Fakultas Ekonomi atau menunjukkan kecenderungan partisipasi yang lebih tinggi dari mahasiswi dalam penelitian ini.

Distribusi usia responden menunjukkan rentang dari 17 hingga 23 tahun, dengan rata-rata usia 19,04 tahun dan standar deviasi 1,220 tahun. Mayoritas responden berada pada usia tipikal mahasiswa S1, yang mengindikasikan bahwa sampel penelitian mewakili populasi mahasiswa aktif.

Analisis semester menunjukkan bahwa responden berasal dari berbagai tahap studi, dengan rentang dari semester 1 hingga semester 7. Rata-rata semester responden adalah 2,96 dengan standar deviasi 1,501. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mencakup perspektif mahasiswa dari berbagai tingkatan, meskipun ada kecenderungan responden berasal dari tahun-tahun awal perkuliahan.

Ditinjau dari program studi, terdapat representasi dari berbagai jurusan di Fakultas Ekonomi. Pendidikan Ekonomi mendominasi dengan 42,9% (24 orang) dari total responden, diikuti oleh Manajemen dengan 19,6% (11 orang). Akuntansi dan Ilmu Ekonomi masing-masing menyumbang 10,7% (6 orang) responden. Program studi lainnya seperti Bisnis Digital, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Bisnis juga terwakili meskipun dalam persentase yang lebih kecil.

Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian memberikan gambaran yang menarik tentang persepsi dan kondisi ekonomi mahasiswa.

		Statistics			
		Avg_inflasi	SkorTesLiterasi	AvgGayaHidup	Pendapatan_Bulanan
N	Valid	56	56	56	56
	Missing	0	0	0	0
Mean		3.79	3.07	1.9929	2.11
Std. Deviation		.616	1.277	.69305	1.107
Variance		.379	1.631	.480	1.225
Minimum		2	0	1.00	1
Maximum		5	5	4.40	5

Variabel Inflasi (X1) diukur melalui persepsi mahasiswa, dengan rata-rata skor 3,79 dan standar deviasi 0,616 pada skala 1-5.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap fenomena inflasi.

Untuk variabel Literasi Ekonomi (X2), yang diukur melalui skor tes, ditemukan rata-rata 3,07 dengan standar deviasi 1,277 pada skala 0-5. Hasil ini mengindikasikan tingkat pemahaman ekonomi yang moderat di kalangan responden, namun dengan variasi yang cukup besar.

Variabel Gaya Hidup Mahasiswa (Y) menunjukkan rata-rata 1,9929 dengan standar deviasi 0,69305 pada skala 1-5. Skor ini menggambarkan kecenderungan gaya hidup yang relatif sederhana di antara responden.

Pendapatan Mahasiswa (X3) menunjukkan variasi yang signifikan. Mayoritas responden (42,9%) memiliki pendapatan bulanan antara Rp 500.000 - Rp 1.000.000, diikuti oleh 32,1% responden dengan pendapatan di bawah Rp 500.000. Hanya 5,4% responden yang memiliki pendapatan di atas Rp 2.000.000 per bulan. Distribusi ini mencerminkan keragaman kondisi ekonomi mahasiswa.

Keragaman dalam karakteristik responden dan variabel penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut tentang bagaimana faktor-faktor seperti inflasi, literasi ekonomi, dan pendapatan berinteraksi dalam membentuk gaya hidup mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

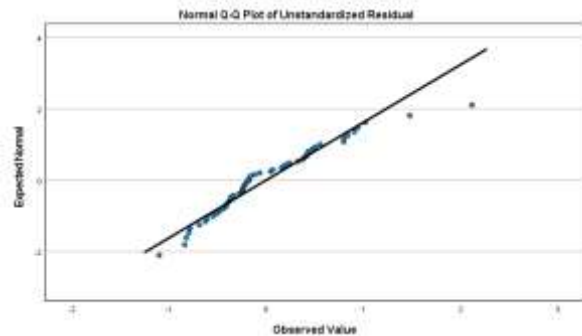
Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar statistik. Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada uji normalitas dan uji multikolinearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi terdistribusi secara normal. Dalam penelitian

ini, uji normalitas dilakukan melalui dua metode: analisis grafik dan uji statistik.



Analisis grafik menggunakan Normal Q-Q Plot of Unstandardized Residual menunjukkan bahwa sebagian besar titik-titik data berada di sekitar garis diagonal, dengan beberapa penyimpangan kecil di bagian atas dan bawah. Pola ini mengindikasikan bahwa residual cenderung terdistribusi normal, meskipun terdapat sedikit deviasi.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.158	56	.001	.940	56	.008

a. Lilliefors Significance Correction

Untuk konfirmasi lebih lanjut, dilakukan uji statistik menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai statistik 0,158 dengan signifikansi 0,001, sementara uji Shapiro-Wilk menghasilkan nilai statistik 0,940 dengan signifikansi 0,008. Kedua uji statistik ini mengindikasikan penyimpangan dari normalitas ($p < 0,05$).

Meskipun hasil uji statistik menunjukkan penyimpangan dari normalitas, analisis grafik menunjukkan bahwa deviasi tersebut tidak terlalu ekstrem. Mengingat ukuran sampel yang cukup besar ($n = 56$) dan mengacu pada Teorema Limit Pusat, dapat diasumsikan bahwa penyimpangan ini tidak akan secara signifikan mempengaruhi hasil analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel Coefficients dan Collinearity Diagnostics.

Dari tabel Coefficients, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance untuk semua variabel independen berada di atas 0,1 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) di bawah 10:

Model	Derajat	Eigenvalue	Varians Proporsinya				
			Condition Index	(Constant)	Avg_inflasi	Pendapatan_Bulanan	SkorTesLiterasi
1	.1	3.712	1.000	.99	.00	.01	.01
2	.176	4.597	.98	.01	.99	.13	
3	.101	6.983	.93	.06	.93	.64	
4	.012	17.929	.97	.93	.97	.02	

a. Dependent Variable: AvgGayaHidup

- Avg_inflasi: Tolerance = 0,981; VIF = 1,019
- Pendapatan_Bulanan: Tolerance = 0,971; VIF = 1,030
- SkorTesLiterasi: Tolerance = 0,985; VIF = 1,015

Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang serius antar variabel independen.

Analisis lebih lanjut menggunakan Collinearity Diagnostics menunjukkan bahwa tidak ada dimensi yang memiliki Condition Index melebihi 30, dengan nilai tertinggi adalah 17,929. Hal ini juga mendukung kesimpulan bahwa multikolinearitas bukan merupakan masalah dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis penelitian dan menganalisis pengaruh inflasi, pendapatan mahasiswa, dan literasi ekonomi terhadap gaya hidup mahasiswa, dilakukan analisis regresi berganda. Hasil analisis disajikan dalam beberapa tabel statistik yang mencakup korelasi antar variabel, ringkasan model, analisis varians (ANOVA), dan koefisien regresi.

Model Regresi

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh model regresi berganda sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.534	.803			2.545	.014
	Avg_inflasi	.044	.148	.039		.313	.755
	Pendapatan_Bulanan	.277	.079	.442		3.528	<.001
	SkorTesLiterasi	-.095	.068	-.175		-1.400	.166

a. Dependent Variable: AvgGayaHidup

$$Y = 1,534 + 0,044X_1 + 0,277X_2 - 0,095X_3$$

Di mana:

Y = Gaya Hidup Mahasiswa

X₁ = Inflasi

X₂ = Pendapatan Mahasiswa

X₃ = Literasi Ekonomi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F Change	Change Statistics		Sig. F Change
						Df1	Df2	
1	.454 ^a	.206	.189	8.910	39	4.496	1	.007

a. Dependent Variable: AvgGayaHidup

Model ini memiliki koefisien determinasi (R²) sebesar 0,206, yang berarti bahwa 20,6% variasi dalam gaya hidup mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, pendapatan mahasiswa, dan literasi ekonomi. Meskipun nilai ini tergolong moderat, uji F menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan (F = 4,496, p = 0,007), mengindikasikan bahwa setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa.

Interpretasi Koefisien Regresi

Konstanta (1,534): Nilai ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, rata-rata gaya hidup mahasiswa diprediksi berada pada tingkat 1,534 pada skala pengukuran yang digunakan.

Inflasi (X₁, β = 0,044, p = 0,755): Koefisien ini menunjukkan hubungan positif yang lemah antara persepsi inflasi dan gaya hidup mahasiswa. Namun, hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Setiap kenaikan satu unit dalam persepsi inflasi hanya dikaitkan dengan peningkatan 0,044 unit dalam skor

gaya hidup mahasiswa, dengan asumsi variabel lain konstan.

Pendapatan Mahasiswa (X_2 , $\beta = 0,277$, $p = 0,001$): Variabel ini menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Setiap peningkatan satu kategori dalam pendapatan bulanan mahasiswa dikaitkan dengan peningkatan 0,277 unit dalam skor gaya hidup mahasiswa, dengan asumsi variabel lain konstan. Ini merupakan prediktor terkuat dalam model, dengan koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,442.

Literasi Ekonomi (X_3 , $\beta = -0,095$, $p = 0,166$): Menariknya, terdapat hubungan negatif antara skor tes literasi ekonomi dan gaya hidup mahasiswa, meskipun tidak signifikan secara statistik. Setiap peningkatan satu unit dalam skor literasi ekonomi dikaitkan dengan penurunan 0,095 unit dalam skor gaya hidup mahasiswa, dengan asumsi variabel lain konstan.

Analisis korelasi Pearson mendukung temuan ini, menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara pendapatan mahasiswa dan gaya hidup ($r = 0,418$, $p = 0,001$), sementara inflasi dan literasi ekonomi menunjukkan korelasi yang lemah dan tidak signifikan dengan gaya hidup mahasiswa.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa di antara ketiga variabel independen yang diteliti, pendapatan mahasiswa memiliki pengaruh paling signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Sementara itu, persepsi terhadap inflasi dan tingkat literasi ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model ini.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa faktor ekonomi langsung seperti pendapatan memiliki peran lebih besar dalam membentuk gaya hidup mahasiswa dibandingkan dengan pemahaman ekonomi atau persepsi terhadap kondisi ekonomi makro. Hal ini mungkin mencerminkan realitas bahwa mahasiswa lebih responsif terhadap ketersediaan sumber daya finansial mereka saat ini dalam menentukan pola konsumsi dan gaya hidup mereka.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh inflasi, pendapatan mahasiswa, dan literasi ekonomi terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, dilakukan serangkaian analisis statistik yang meliputi uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F), dan perhitungan koefisien determinasi (R^2).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa di antara ketiga variabel independen, hanya pendapatan mahasiswa yang memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa ($\beta = 0,277$, $t = 3,503$, $p = 0,001$). Koefisien regresi positif mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan mahasiswa berkorelasi dengan peningkatan skor gaya hidup.

Sementara itu, variabel inflasi menunjukkan hubungan positif yang lemah dan tidak signifikan dengan gaya hidup mahasiswa ($\beta = 0,044$, $t = 0,313$, $p = 0,755$). Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap inflasi tidak memiliki dampak yang substansial terhadap gaya hidup mereka.

Menariknya, literasi ekonomi menunjukkan hubungan negatif dengan gaya hidup mahasiswa, meskipun tidak signifikan secara statistik ($\beta = -0,095$, $t = -1,406$, $p = 0,166$). Temuan ini menunjukkan kecenderungan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi ekonomi yang lebih tinggi mungkin memiliki gaya hidup yang lebih konservatif, meskipun hubungan ini tidak cukup kuat untuk mencapai signifikansi statistik.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi signifikansi model regresi secara keseluruhan. Hasil analisis varians (ANOVA) menunjukkan bahwa model regresi secara statistik signifikan ($F = 4,496$, $p = 0,007$). Hal ini mengindikasikan

bahwa setidaknya satu dari variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Temuan ini mendukung relevansi model dalam menjelaskan variasi gaya hidup mahasiswa, meskipun tidak semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara individual.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,206. Hal ini menunjukkan bahwa 20,6% dari variasi dalam gaya hidup mahasiswa dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel inflasi, pendapatan mahasiswa, dan literasi ekonomi. Meskipun nilai ini tergolong moderat, hal ini mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kekuatan prediktif yang cukup baik dalam konteks penelitian sosial-ekonomi.

Nilai R^2 yang moderat juga menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain di luar model yang berperan dalam membentuk gaya hidup mahasiswa. Faktor-faktor tersebut mungkin mencakup variabel sosial, budaya, atau psikologis yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa di antara variabel yang diteliti, pendapatan mahasiswa memiliki pengaruh paling signifikan terhadap gaya hidup mereka. Sementara itu, persepsi terhadap inflasi dan tingkat literasi ekonomi, meskipun berkontribusi terhadap model secara keseluruhan, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual. Temuan ini menyoroti pentingnya faktor ekonomi langsung seperti pendapatan dalam membentuk pola konsumsi dan gaya hidup mahasiswa, dibandingkan dengan pemahaman atau persepsi terhadap kondisi ekonomi makro.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi terhadap Gaya Hidup Mahasiswa

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa ($\beta = 0,044$, $p = 0,755$). Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap inflasi tidak memiliki dampak substansial pada pola konsumsi dan gaya hidup mereka.

Interpretasi ini bertentangan dengan teori klasik Irving Fisher yang menyatakan bahwa inflasi seharusnya mempengaruhi perilaku ekonomi individu. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Zhang et al. (2019) yang menemukan bahwa persepsi inflasi memiliki pengaruh terbatas pada keputusan konsumsi mahasiswa di Cina. Fenomena ini mungkin dapat dijelaskan oleh Teori Ekspektasi Rasional yang dikemukakan oleh Robert E. Lucas Jr., di mana individu cenderung menyesuaikan ekspektasi mereka terhadap kondisi ekonomi yang berlaku.

Ketidaksignifikanan pengaruh inflasi terhadap gaya hidup mahasiswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, mahasiswa mungkin belum sepenuhnya merasakan dampak langsung inflasi pada kehidupan sehari-hari mereka, terutama jika sebagian besar kebutuhan mereka masih ditanggung oleh orang tua. Kedua, pemahaman mahasiswa tentang inflasi mungkin masih terbatas pada level teoretis dan belum terinternalisasi dalam pengambilan keputusan ekonomi mereka.

Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Gaya Hidup Mahasiswa

Analisis statistik menunjukkan hubungan negatif antara literasi ekonomi dan gaya hidup mahasiswa, meskipun tidak signifikan secara statistik ($\beta = -0,095$, $p = 0,166$). Temuan ini menggambarkan kecenderungan bahwa mahasiswa dengan

tingkat literasi ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki gaya hidup yang lebih konservatif.

Hasil ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu dapat belajar dan mengubah perilaku mereka berdasarkan pengetahuan yang diperoleh. Dalam konteks ini, mahasiswa dengan literasi ekonomi yang lebih baik mungkin lebih mampu mengelola keuangan mereka secara efektif dan membuat keputusan konsumsi yang lebih bijaksana.

Meskipun tidak signifikan secara statistik, arah hubungan negatif ini konsisten dengan temuan Lusardi dan Mitchell (2014) yang menekankan pentingnya literasi finansial dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, ketidaksignifikanan hasil ini mungkin mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Pengaruh Pendapatan Mahasiswa terhadap Gaya Hidup Mahasiswa

Pendapatan mahasiswa menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa ($\beta = 0,277$, $p = 0,001$). Temuan ini mengonfirmasi bahwa semakin tinggi pendapatan mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih konsumtif.

Hasil ini konsisten dengan Teori Pilihan Rasional Gary Becker, yang menjelaskan bagaimana individu mengalokasikan sumber daya mereka untuk memaksimalkan utilitas. Dalam konteks mahasiswa, peningkatan pendapatan memberikan lebih banyak pilihan dan kemampuan untuk mengonsumsi barang dan jasa yang mungkin sebelumnya tidak terjangkau.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Nababan dan Sadalia (2022) yang menemukan hubungan signifikan antara pendapatan dan perilaku konsumsi mahasiswa di Indonesia. Hal ini mungkin mencerminkan kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan pendapatan tambahan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup atau

mengikuti tren gaya hidup yang berlaku di kalangan mereka.

Pengaruh Simultan Inflasi, Literasi Ekonomi, dan Pendapatan Mahasiswa terhadap Gaya Hidup Mahasiswa

Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan ($F = 4,496$, $p = 0,007$), dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,206. Hal ini mengindikasikan bahwa 20,6% variasi dalam gaya hidup mahasiswa dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel inflasi, literasi ekonomi, dan pendapatan mahasiswa.

Meskipun nilai R^2 tergolong moderat, signifikansi model secara keseluruhan menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi memang berperan dalam membentuk gaya hidup mahasiswa. Temuan ini mendukung pendekatan multidimensi dalam memahami perilaku konsumsi mahasiswa, sebagaimana diajukan oleh Shim et al. (2022) dalam studi lintas budaya mereka.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, ukuran sampel yang relatif kecil ($n = 56$) mungkin membatasi generalisasi temuan. Kedua, penggunaan data cross-sectional membatasi kemampuan untuk menyimpulkan hubungan kausal. Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, sehingga mungkin tidak mewakili populasi mahasiswa secara keseluruhan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel, menggunakan desain longitudinal, dan mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dan sosial-budaya yang mungkin mempengaruhi gaya hidup mahasiswa. Selain itu, penggunaan metode campuran (mixed methods) dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme di balik hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa di antara faktor-faktor yang diteliti, pendapatan mahasiswa memiliki pengaruh paling signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Analisis regresi menunjukkan hubungan positif yang kuat antara pendapatan dan gaya hidup konsumtif mahasiswa ($\beta = 0,277$, $p = 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan cenderung mendorong mahasiswa untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih konsumtif.

Sementara itu, persepsi terhadap inflasi dan tingkat literasi ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap gaya hidup mahasiswa. Meskipun demikian, terdapat indikasi hubungan negatif yang lemah antara literasi ekonomi dan gaya hidup konsumtif, menunjukkan kecenderungan bahwa mahasiswa dengan pemahaman ekonomi yang lebih baik mungkin lebih konservatif dalam pola konsumsi mereka.

Model regresi secara keseluruhan menjelaskan 20,6% variasi dalam gaya hidup mahasiswa, mengindikasikan bahwa faktor-faktor ekonomi memang berperan dalam membentuk perilaku konsumsi, meskipun masih ada faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Temuan ini menekankan kompleksitas pembentukan gaya hidup mahasiswa dan pentingnya pendekatan multidimensi dalam memahami perilaku ekonomi mereka.

Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah dengan menunjukkan bahwa di antara variabel yang diteliti, pendapatan mahasiswa memiliki pengaruh paling signifikan terhadap gaya hidup, sementara persepsi inflasi dan literasi ekonomi memiliki pengaruh yang lebih terbatas. Hasil ini menyoroti pentingnya faktor ekonomi langsung dalam membentuk pola konsumsi mahasiswa dan menggarisbawahi kebutuhan untuk pendidikan finansial yang lebih aplikatif

guna menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan praktik ekonomi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Becker, G. S. (1976). *The Economic Approach to Human Behavior*. Chicago: University of Chicago Press.

Bourdieu, P. (1984). *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Coibion, O., Gorodnichenko, Y., & Weber, M. (2020). Monetary policy communications and their effects on household inflation expectations. *Journal of Political Economy*, 129(6), 2278-2336.

Delaney, J. M., Devereux, P. J., & Delaney, L. (2023). More education, less volatility? The effect of education on earnings volatility over the life cycle. *Journal of Labor Economics*, 41(2), 347-381.

Ergün, K. (2023). The impact of COVID-19 pandemic on economic literacy and lifestyle changes among university students: A case study from Turkey. *International Journal of Educational Development*, 97, 102688.

Fisher, I. (1911). *The Purchasing Power of Money*. New York: Macmillan.

Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2021). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 141(2), 571-598.

Katz-Gerro, T., & Meier Jaeger, M. (2020). Sustainable lifestyles and the consumption of sustainable products: Combining data from surveys and digital trace data. *International Journal of Consumer Studies*, 44(6), 593-605.

Kusnandar, D. L., & Rinandiyana, L. R. (2021). The influence of social media on hedonistic lifestyle among university students in

Indonesia. *Journal of Consumer Sciences*, 6(1), 51-65.

Lucas, R. E. (1972). Expectations and the neutrality of money. *Journal of Economic Theory*, 4(2), 103-124.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.

Nababan, H. G., & Sadalia, I. (2022). The effect of financial literacy and parent's income on consumption behavior: A study on economics students in Medan, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 10(1), 39-49.

Shim, S., Serido, J., Tang, C., & Card, N. (2022). Financial socialization of college students: Domain-specific and domain-general pathways to financial well-being. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 78, 101351.

Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30-38.

Widyastuti, U., Suhud, U., & Sumiati, A. (2023). The impact of social media on student's consumptive lifestyle: The moderating role of economic literacy. *International Journal of Instruction*, 16(1), 925-942.

Zhang, L., Ding, S., & Yang, Y. (2019). The effect of inflation expectations on consumption in China. *Emerging Markets Finance and Trade*, 55(5), 1097-1111.